

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sistem perekonomian dunia saat ini tidak lepas dari peran serta bank dalam mengelola dan menghimpun dana masyarakat. Oleh sebab itu, kini bank dianggap sebagai roda kehidupan bagi perekonomian di seluruh negara-negara dunia. Sangat besar sekali pengaruh bank dalam kehidupan masyarakat, antara lain sirkulasi perputaran uang dari masyarakat dan untuk masyarakat, mencetak uang untuk diedarkan di masyarakat, membantu masyarakat dalam hal peminjaman uang untuk kegiatan usaha, tempat dimana banyak orang mempercayakan keamanan uangnya, tempat dimana masyarakat dapat melakukan investasi dana, dan banyak kegiatan jasa perbankan lainnya yang semuanya adalah berpengaruh untuk masyarakat. Ketika sektor terpuruk, perekonomian juga ikut terpuruk, demikian sebaliknya. Perbankan di Indonesia kini semakin diramaikan dengan adanya bank syariah, yang menawarkan produk keuangan dan investasi dengan cara yang berbeda dibanding bank konvensional yang sudah lama ada. Perkembangan bank syariah selama hampir 24 tahun hadir di Indonesia menunjukkan kinerja yang semakin membaik, baik dari segi kelembagaan maupun kinerja keuangan termasuk peningkatan jumlah nasabah bank syariah.

Suku bunga yang digunakan pada penelitian ini adalah *BI Rate*. *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Sasaran operasional

kebijakan moneter dalam mengimplementasikan BI *Rate* dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PAUB O/N). Pergerakan di suku bunga PAUB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada giliran suku bunga kredit perbankan. Kebijakan menaikkan atau menurunkan tingkat suku oleh Bank Indonesia dikenal dengan politik diskonto yang merupakan salah satu instrumen dari kebijakan moneter. Dengan adanya kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pada bank-bank umum baik langsung atau tidak langsung akan membawa dampak terhadap kinerja bank syariah.

Industri perbankan berharap Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan atau BI *Rate* pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) yang digelar pada Selasa (14/7/2015), melihat pertumbuhan kredit yang tak kunjung menunjukkan tanda-tanda perbaikan.

"Ini sejalan dengan penurunan suku bunga dana pihak ketiga (DPK) yang secara perlahan sudah mulai diturunkan oleh beberapa bank," ucapnya kepada Bisnis, Senin malam (13/7/2015).

Seperti diketahui, bank-bank mulai menurunkan suku bunga deposito untuk mengurangi biaya dana (*cost of fund*) akibat pertumbuhan kredit yang tidak sesuai espektasi. Hal ini bertujuan supaya bank-bank dapat menurunkan suku bunga kredit sehingga penyaluran kredit dapat meningkat. Berdasarkan laporan Analisis Perkembangan Uang Beredar (M2) yang diterbitkan oleh BI, per Mei 2015 penyaluran kredit perbankan di Indonesia tercatat senilai Rp3.792,8 triliun atau meningkat dari penyaluran kredit pada April 2015 yang senilai Rp3.747,3 triliun. Apabila dibandingkan dengan Mei tahun sebelumnya, kredit perbankan tumbuh

sebesar 10,3% secara tahunan. Adapun DPK yang berhasil dihimpun industri perbankan per Mei 2015 tercatat senilai Rp4.135,3 triliun atau tumbuh sebesar 13,1% secara tahunan. Pertumbuhan ini melambat dari bulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 14,5% *year on year*.

Penetapan harga barang yang dijual ke nasabah melalui pembiayaan murabahah, penetapan *fee* sewa (ijarah), dan nisbah bagi hasil (musyarakah) selalu menggunakan tingkat suku bunga sebagai dasar dan metode menetapkan nilai pasar. Padahal selama ini tingkat suku bunga dikendalikan oleh bank-bank konvensional bukan oleh bank syariah. Akibatnya bank syariah hanya sekedar pengguna informasi bukan penghasil informasi yang dapat digunakan dalam menentukan nilai wajar pasar saat itu. Maka selama bank syariah hanya sebagai *price taker* (penerima harga) bukan *price maker* (penentu harga) dalam persaingan dengan bank konvensional, maka bank syariah tidak akan bisa bersaing secara kompetitif dengan bank konvensional. Seharusnya bank syariah membentuk sistem informasi tersendiri yang terlepas dengan bank konvensional untuk digunakan sebagai dasar penetapan nilai pasar atas transaksi-transaksi jual beli, sewa, dan partnership.

Perbankan Syariah bisa disebut juga Perbankan Islam, yaitu perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam atau syariat. Landasan hukum bank syariah adalah Al-Quran dan Sunah Rasul. Karena berdasarkan hukum Islam, maka perbankan syariah tidak mengenal adanya “bunga pinjaman”. Bunga pinjaman dianggap riba dan berdosa. Yang dikenal di perbankan syariah adalah “sistem bagi hasil” atau *Nisbah* yang prosesnya sama-sama diketahui dan disetujui oleh bank dan pihak nasabah. Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang pokok

usahanya memberikan kredit, pembiayaan dan jasa lain dalam alur pembayaran serta peredaran uang yang peroperasiannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (UU No. 10/1998).

Banyak berbagai produk-produk di bank syariah, antara lain *al-musyarakah* (*Joint Venture*), konsep ini diterapkan pada model *partnership* atau *joint venture*. Keuntungan yang diraih akan dibagi dalam rasio yang disepakati sementara kerugian akan dibagi berdasarkan rasio ekuitas yang dimiliki masing-masing pihak. *Musyarakah* adalah bentuk umum dari usaha bagi hasil dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dan manajemen usaha dengan proporsi sama atau tidak. Menurut Kasmir (2008), *al musyarakah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Bisa juga untuk kegiatan investasi seperti pada lembaga keuangan modal *venture*. Menurut Kasmir (2008), *Murabahah* merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual harus terlebih dulu memberitahukan harga pokok yang dibeli ditambah keuntungan yang diinginkannya. Dan menurut Antonio (2001), *murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Jual beli secara *murabahah* hanya untuk barang atau produk yang telah dikuasai atau dimiliki oleh penjual pada waktu negosiasi dan berkontrak. Menurut Antonio (2001), *Al-ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

Menurut Toha (2012), dalam teknik operasional perbankan makna *ijarah* berarti adanya pemindahan manfaat atas suatu barang. *Ijarah* sebenarnya menyerupai jual beli yang menjadi obyek transaksi yaitu barang, sedangkan *ijarah* adalah jasa. Jasa yang dimaksud adalah jasa yang diberikan berupa sewa. Pada masa akhir kontrak sewa, bank dapat saja memberikan pilihan kepada penyewa untuk memiliki barang yang disewakan kepada penyewa, apabila ini terjadi maka akad sewanya disebut sebagai *ijarah muntahiyah bittamlik* (sewa menyewa yang diikuti dengan perpindahan kepemilikan obyek sewa) atau pada model konvensional dikenal dengan istilah *financing lease with purchase option*.

Bank syariah dinilai dapat dengan mudah menurunkan margin pembiayaan untuk menyesuaikan penurunan suku bunga pasar. Pangsa pasar yang relatif kecil menjadi dorongan bank syariah untuk dapat menyesuaikan bunga pasar. Bank syariah akan menunggu kondisi pasar untuk penurunan margin. Namun, pangsa pasar bank syariah yang baru 3,5 persen mendorong bank syariah untuk menyesuaikan kondisi pasar. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi *return* saham, yang menjadi ukuran dari kinerja pasar. Dimana tingkat suku bunga sering digunakan untuk mengukur pendapatan yang diperoleh para investor. Jika suku bunga SBI turun, maka secara otomatis akan mempengaruhi *return* saham.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, penulis berkeinginan melakukan penelitian tentang kinerja pasar bank syariah di Indonesia dan meneliti keterkaitannya dengan sensitivitas suku bunga per bulan atas produk syariah yang terdiri dari *murabahah*, *musyarakah* dan *ijarah*. Apakah sensitivitas suku bunga atas produk syariah akan berpengaruh terhadap kinerja pasar bank syariah tersebut.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan “ **Pengaruh Sensitivitas Suku Bunga Dan Pendapatan Produk Syariah Terhadap Kinerja Pasar Bank Syariah Di Bank Indonesia Pada Tahun 2010-2014**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sensitivitas suku bunga berpengaruh terhadap kinerja pasar bank syariah?
2. Apakah pendapatan produk syariah berpengaruh terhadap kinerja pasar bank syariah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah sensitivitas suku bunga berpengaruh terhadap kinerja pasar bank syariah.
2. Untuk mengetahui apakah pendapatan produk syariah berpengaruh terhadap kinerja pasar bank syariah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menjadi referensi bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian dengan bidang akuntansi keuangan atau akuntansi perbankan syariah di masa yang akan datang.
2. Dapat menjadi pertimbangan sebelum melakukan transaksi syariah dan untuk peneliti dapat sebagai media latihan dalam mengaplikasikan kembali teori-teori yang telah dipelajari pada saat mengikuti perkuliahan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini secara sistematika dibagi dalam lima bab, dimana masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab antara satu dengan yang lainnya terdapat ketentuan.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sample serta teknis analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran subyek dari penelitian, teknik analisis data yang digunakan, serta hasil dari analisis data beserta dengan pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari seluruh penelitian ini, serta keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama melakukan penelitian ini serta saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya.